

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DI TK PELANGI KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA

Intisari

Universitas Muhammadiyah Makassar, intisari@gmail.com

Abstract:

The problem studied is how to improve children's fine motor skills through drawing activities and the aim to improve children's fine motor skills through drawing activities in TK Pelangi, Gantarang, Bulukumba. The research use qualitative approach with the focus on drawing and motor skill activities. Data collection did through observation and documentation. Technical analysis of qualitative data consist of reducing data, presenting data, and conclusion. The results of the study in the first cycle of the first meeting obtained results in the percentage of good categories 40%, 35% enough categories and less than 25% categories. In the second meeting the results of the percentage increased in the category enough with the division of categories either 40%, enough 40% and 20% less categories. In cycle II with two meetings of fine motor skills, children experienced a good increase with a percentage of 80% in the good category and 20% in the moderate category. With the achievement of indicators well, so that the fine motor skills of children in drawing activities can be improved.

Keywords: fine motor; drawing

Abstrak

Masalah yang dikaji adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di Taman Kanak-kanak Pelangi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian ini adalah kegiatan menggambar dan kemampuan motorik halus anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang terdiri dari: mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I memperoleh hasil persentase pada kategori baik 40%, kategori cukup 35% dan kategori kurang 25%. Pada pertemuan II hasil persentase mengalami kenaikan pada kategori cukup dengan pembagian kategori baik 40%, cukup 40% dan kategori kurang 20%. Pada siklus II dengan dua kali pertemuan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan baik dengan persentase 80% pada kategori baik dan 20% pada kategori cukup. Dengan pencapaian indikator dengan baik, sehingga kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar sudah dapat meningkat.

Kata kunci: motorik halus; menggambar

PENDAHULUAN

Usia dini dianggap sebagai usia keemasan karena pada usia tersebut, anak sedang mengalami perkembangan yang sangat baik secara fisik maupun psikis. Usia 6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan. Masa peka adalah masa pematangan fungsi – fungsi fisik dan pikir yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasikan atau menginternolisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambat keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis menggunting (Naim, 2005: 25).

Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar. Pada usia 5-6 tahun, banyak anak yang sudah sempurna motorik halusnya, karena bisa dilihat dalam kegiatan menggambar ataupun menulis. Dimana anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti menkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan.

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja,

karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Perkembangan Gerakan Motorik Halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Dalam hal ini seorang guru Taman Kanak-Kanak harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang peserta didik untuk aktif, sehingga dapat memacu perkembangan fisik serta psikologis anak yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Motorik halus anak adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) pada tangan dan jari yang terkordinasi dengan penglihatan.

Menurut Hamdani (2010: 42) menyatakan bahwa: “Motorik halus adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan. Aktifitas ini termasuk memegang benda kecil seperti manic- manic, butiran kalung, memegang sendok, memegang pensil dengan benar, menggunting , melipat kertas, mengikat tali sepatu. Aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukan secara baik dan benar”.

Menurut Noorlaila (2010: 64) menyatakan bahwa “Motorik halus anak adalah gerakan anak yang menggunakan otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih, kemampuan menulis, menggunting, dan menyusun balok. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan memusatkan perhatian. Semakin muda

anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus”.

Sedangkan menurut Mudjito (2007:12) perkembangan motorik halus adalah “Kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.”

Perkembangan motorik halus yang dimaksud di sini adalah perkembangan otot-otot pada tangan si kecil untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi. Misalnya seperti memegang benda-benda tertentu, menulis atau memegang sendok makannya sendiri. Melatih perkembangan motorik halus si buah hati sangatlah penting karena gerakan motorik halus inilah yang nantinya akan mempermudah setiap aktivitas yang akan ia lakukan di sekolah. Jika ia belum bisa mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan baik, maka ia juga akan mengalami kesulitan untuk makan dan memakai pakaiannya sendiri.

Papalia, et al (2012:17) Salah satu kunci untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah: “Dengan melatihnya untuk melakukan sesuatu secara rutin dan terus menerus sejak ia masih kecil. Anda bisa melatih kemampuan motorik halus anak dengan aktivitas menggambar. Kegiatan seperti menggambar, menulis dan mewarnai sangat bagus untuk diberikan sesering mungkin kepada anak-anak sejak mereka duduk di bangku TK atau SD”.

Aktivitas yang baik untuk melatih motorik halus anak-anak adalah menggambar dan menulis. Kalau ditanya mana aktivitas yang paling sulit, tentu semua akan menjawab menggambar. Hal ini dikarenakan saat menggambar, anak-anak harus menggunakan kemampuan mereka yang minimal dapat melibatkan 4 jenis kekuatannya yaitu kemampuan anak dalam menggunakan tubuhnya untuk mengekspresikan ide atau perasaannya (cerdas gerak), kemampuan berpikir yang dituangkan dalam gambar (cerdas gambar), pengetahuan mengenai diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuannya tersebut (cerdas diri) dan kemampuan untuk menyampaikan maksudnya melalui gambar (cerdas bahasa).

Aktivitas menggambar akan memberikan ruang untuk anak-anak bisa mengekspresikan kecerdasan serta kreativitas yang mereka miliki sehingga mereka bisa bertumbuh menjadi anak-anak yang lebih cerdas ketimbang ketika kita menyuruh mereka untuk belajar menghafal dan menghitung. Menggambar bisa membuat anak-anak lebih mengingat akan sesuatu hal karena dengan aktivitas ini ia diminta untuk menggambar sesuatu dan menceritakan apa yang sudah ia gambar, bukan hanya sekedar membaca dan menghafal apa yang sudah ada secara berulang-ulang.

Adapun indikator dalam kemampuan motorik halus pada anak yaitu

1. Koordinasi Mata dan tangan
2. Kelenturan otot jari tangan

Aktivitas menggambar juga membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan. Ia akan belajar bagaimana menorehkan garis sederhana yang lama kelamaan pasti akan berkembang menjadi torehan garis yang lebih kompleks dan jelas. Selain menggambar, anda juga bisa melatih gerakan motorik halus anak anda dengan mengajaknya bermain menyusun balok, melipat dan merobek kertas, memasukkan benda ke dalam lubang, mewarnai serta membuat garis. Dengan cara ini, anda bisa melatih gerakan motorik halusnya sekaligus mengeksplorasi kreatifitas serta fungsi kerja otak si kecil.

Menggambar adalah kebiasaan pada anak usia dini yang merupakan kegiatan naluriah atau alami. Moeslichatoen (2004:41) mengemukakan bahwa “menggambar merupakan ekspresi segala sesuatu yang muncul dalam kesadaran pada saat itu yang diekspresikan bersifat simbolik dan bukan tiruan bendanya secara langsung”

Menggambar (*drawing*) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dan yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan tertentu. Hasil tersebut disebut gambar (*picture*). Secara luas menggambar adalah kegiatan berkarya (membuat gambar) yang berwujud mata / dua dimensi sebagai perwujudan tiruan yang menyerupai sesuatu (orang, binatang, tumbuhan, dan lainnya). Dalam arti sempit menggambar adalah

kegiatan untuk mewujudkan angan - angan (pikiran, perasaan) berupa hasil goresan benda runcing (pensil, pena, krayon, kapur, dll) pada permukaan bidang datar (kertas, papan, dinding, dsb) yang hasilnya lebih mengutamakan tampil unsur garis. Menggambar dibuat dengan maksud untuk tujuan tertentu seperti menggambar rencana bangunan, menggambar peta, menggambar reklame, penuangan ide tidaklah sebebass seperti melukis. menggambar cenderung terkait masalah ketepatan bentuk, motif, pola ukuran, proporsi kejelasan, kesan warna alamiah

Menggambar mempunyai pengertian suatu usaha mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikiran, ide / gagasan, gejala / perasaan maupun imajinasi dalam wujud dwimatra yang bernilai artistik dengan menggunakan garis dan warna. Dalam hal ini menggambar mengutamakan kegunaan sedangkan melukis mengutamakan ekspresi. Seni menggambar merupakan karya seni rupa yang paling mudah dan cepat untuk dihasilkan dengan goresan – goresan yang berbekas pada suatu permukaan misalnya pensil untuk kertas atau benda – benda tajam untuk dinding gua pada masa lampau.

Menurut Sumanto (2006) menggambar merupakan suatu perbuatan seseorang dalam usahanya untuk mengungkapkan buah pikiran, sehingga bermakna visual pada suatu bidang dan hasilnya disebut gambar. Dalam kegiatan menggambar dapat dibedakan menjadi gambar dan lukisan. Lukisan merupakan ungkapan buah pikiran yang disertai emosi yang mendalam, sedangkan gambar merupakan hasil buah pikiran saja. Jadi dapat dikatakan bahwa lukisan adalah gambar, namun gambar belum dapat dikatakan lukisan. Untuk dapat melukis, maka seseorang harus dapat menggambar dengan baik dan memiliki keterampilan serta menguasai wawasan seni rupa.

Pembelajaran kegiatan menggambar di Taman kanak- kanak diarahkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, agar anak memiliki persiapan yang matang sebelum bersekolah dan dapat menguasai gerakan- gerakan yang akan dilakukan pada saat bersekolah.

Menurut Arsyad (2010). Adapun langkah- langkah menggambar

1. Guru mempersiapkan alat- alat yang digunakan dalam kegiatan

menggambar Guru mempersiapkan alat yang diperlukan oleh anak seperti alat gambar (pensil warna, krayo, spidol).

2. Guru memberikan penjelasan secara detail dan memperaktekkan cara menggunakan alat tulis Guru memberikan perhatian kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar.
3. Guru memberikan perhatian (pujian) kepada anak.
4. Guru memberikan penilaian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model prosedur PTK menurut Arikunto (2010; 16) PTK yaitu penelitian yang dilakukan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action reseach*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang,melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Dalam penelitian ini aspek yang di kembangkan adalah masalah dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di Taman Kanak- Kanak Pelangi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba meliputi kemampuan anak dalam mencontoh bentuk, menirukan pola, dan kelenturan jari. Salah satu cara mengatasinya dibuatlah perencanaan belajar mengajar yang baik. Untuk memecahkan masalah, peneliti membuat rencana baru yang mendorong pencapaian tujuan.

Indikator keberhasilan apabila 70% anak didik telah berhasil mencapai kategori baik dalam hal peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran melalui kegiatan menggambar dengan tujuan pengembangan kemampuan motorik halus pada anak direncanakan pelaksanaannya terbagi kedalam dua siklus I peningkatan kemampuan motorik halus pada anak masih belum berhasil maka akan dilaksanakan tindakan siklus II. pada siklus I setelah melaksanakan penelitian, maka pada bab ini akan di bahas mengenai hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan kemampuan motorik halus anak. Faktor yang dianalisis adalah keberhasilan anak dalam melaksanakan semua jenis kegiatan yang sesuai dengan indikator dari siklus I dan siklus II.

Siklus I Pertemuan I

1. Perencanaan

- a) Menyusun rancangan kegiatan harian (RKH) yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus pada anak.
- b) Peneliti berdiskusi dengan guru taman kanak-kanak dalam merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak

2. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui kegiatan bermain, dan variabel yang ingin diteliti oleh peneliti adalah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar. Penelitian di dalam kelas hanya dalam batas pengamatan terhadap perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir sebagai berikut

Proses Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I

Kegiatan awal:

- a) Salam, berdoa dan menyanyi
- b) Praktek berwudhu

Kegiatan inti:

- a) Menghubungkan gambar pelangi, petir, hujan, matahari, bulan dengan kata

- b) Menggambar dari dasar titik garis membentuk pelangi
- c) Mewarnai gambar pelangi

Kegiatan akhir

- a) Tidak bertengkar saat bermain
- b) Diskusi tentang kegiatan hari ini dan informasi kegiatan hari esok
- c) Pesan – pesan moral
- d) Menyanyi, berdo'a, salam

a) Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan proses belajar mengajar dalam hal peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan menggambar. Pada kegiatan inti, pelaksanaan kegiatan ini merupakan fokus pada penelitian dimana dilaksanakan perlakuan pembelajaran melalui kegiatan menggambar. dalam melaksanakan kegiatan adapun langkah-langkah yang dilakukan guru adalah guru mempersiapkan alat- alat yang digunakan dalam kegiatan menggambar, kemudian menjelaskan tentang bagaimana cara menggunakan krayon, pensil warna, atau spidol warna setelah itu Guru memberikan perhatian kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar dan guru memberikan pujian atas hasil karya dan menilai anak didik.

Berdasarkan rencana kegiatan harian di atas, dapat dijabarkan skenario sebagai berikut: Pada pertemuan pertama ini anak diajar untuk menggambar yaitu menggambar dari dasar bentuk titik garis hingga menjadi bentuk pelangi. Pada kegiatan awal guru dan anak didik melakukan kegiatan seperti, salam, berdoa dan menyanyi. Setelah itu guru mengajak anak untuk bercakap –cakap tentang kegiatan hari ini. lalu guru mengadakan praktek berwudhu pada anak didik kemudian berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu menggambar dari dasar bentuk titik garis hingga membentuk pelangi. Langkah yang ditempuh guru yaitu memperkenalkan cara memegang pensil yang benar. Kegiatan inti yaitu guru meminta untuk menggambar dari dasar bentuk titik garis hingga membentuk pelangi.

Kegiatan istirahat, guru membimbing dan mengingatkan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kemudian berdoa sebelum dan sesudah makan bersama-

sama, dan setelah anak boleh bermain sesuai dengan keinginan anak tanpa ada paksaan dari guru.

Kegiatan penutup, guru mereview hasil kegiatan anak dan memberikan informasi kegiatan / permainan esok hari, sambil memberikannya penguatan nilai – nilai yang telah diajarkan. Terakhir guru mengajak anak – anak bernyanyi, berdoa dan pulang, serta bersalaman dengan guru.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa melihat persiapan guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan menggambar hasilnya adalah menunjukkan bahwa dari 2 item bagi anak pada pembelajaran pertama dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pada langkah pertama, guru tidak mempersiapkan alat yang diperlukan oleh anak seperti alat gambar (pensil warna, krayon, spidol) sehingga beberapa anak tidak mendapatkan alat gambar dan harus berebut dengan teman yang lain. Pada pelaksanaan ini guru mendapat kategori “Kurang”.
- b) Pada langkah kedua, guru mendapat kategori “Kurang” dikarenakan guru tidak memberikan penjelasan secara detail dan memperaktekkan cara menggunakan alat tulis tersebut sehingga anak hanya melaksanakan kegiatan tanpa koordinasi yang baik dari guru.
- c) Pada tahap ketiga, guru memberikan perhatian kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar namun hanya kepada beberapa anak didik saja sehingga guru memperoleh penilaian “Cukup”.
- d) Pada langkah ketiga guru memperoleh penilaian “Kurang” dikarenakan guru tidak memberikan pujian dan memajang hasil karya anak didinding.

Observasi Kegiatan Anak

Pada indikator anak mampu dari dasar bentuk titik garis sehingga menghasilkan bentuk pelangi. Pada kategori baik berjumlah 5 anak, 6 di kategorikan cukup dan 4 dikategorikan kurang. dari jumlah 15 anak didik yang diteliti jumlah keseluruhan 40 % hasil observasi kemampuan menggambar anak berada dalam kategori

cukup, 35% dikategori baik dan 25 % dikategorikan kurang.

Siklus I Pertemuan II

1. Perencanaan

- a) Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran pada pertemuan pertama agar tidak terjadi kembali pada pertemuan kedua siklus I.
- b) Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak
- c) Meremuskan spesifikasi gambar yang akan di gambar dalam kegiatan pengajaran
- d) Peneliti berdiskusi dengan guru Taman Kanak – kanak Pelangi dalam merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak
- e) Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi.

2. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui kegiatan bermain, dan variabel yang ingin diteliti adalah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar. Penelitian di dalam kelas hanya dalam batas pengamatan terhadap perubahan - perubahan perilaku yang diinginkan oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, sebagai berikut :

Proses Pelaksanaan siklus I pertemuan II.

Kegiatan awal :

- a. Salam, berdoa dan menyanyi
- b. Meniru gerakan anjing kencing sekali

Kegiatan inti

- a. Menggambar bebas macam – macam gejala alam dengan menggunakan krayon.
- b. Menceritakan kembali tentang gambar yang sudah dibuat

Istirahat

- a. Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
- b. Bermain

Kegiatan penutup

- a. Memperlihatkan hasil gambar yang sudah dibuat dengan senang
- b. Diskusi tentang kegiatan hari ini dan informasi kegiatan hari esok
- c. Pesan – pesan moral

d. Menyanyi, berdo'a, salam

Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan proses belajar mengajar dalam hal peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan menggambar.

Pada Kegiatan inti, pelaksanaan kegiatan ini merupakan fokus pada penelitian di mana dilaksanakan kegiatan, terlebih dahulu guru mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan menggambar, kemudian menjelaskan tentang bagaimana cara menggunakan krayon, pensil warna, atau spidol warna setelah itu Guru memberikan perhatian kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar dan guru memberikan pujian atas hasil karya dan menilai anak didik.

Berdasarkan rencana kegiatan harian diatas, dapat dijabarkan skenario sebagai berikut:

Kegiatan kedua dilakukan melalui kegiatan menggambar bebas macam-macam gejala alam selanjutnya guru menjelaskan pada hari ini akan melakukan kegiatan menggambar bebas macam-macam gejala alam kemudian guru memperkenalkan cara menggambar yang benar.

Kegiatan istirahat, guru membimbing dan mengingatkan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kemudian berdoa sebelum dan sesudah makan bersama-sama dan setelah itu anak boleh bermain sesuai dengan keinginan anak tanpa ada paksaan dari guru.

Kegiatan penutup, guru mereview hasil kegiatan anak dan memberikan informasi kegiatan / permainan esok hari, sambil memberikannya penguatan nilai-nilai yang telah diajarkan. terakhir guru mengajak anak-anak bernyanyi, berdoa dan pulang, serta bersalaman dengan guru.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa melihat persiapan guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan menggambar hasilnya adalah menunjukkan bahwa dari 2 item bagi anak pada pembelajaran pertama dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pada langkah pertama, guru telah mempersiapkan alat yang diperlukan oleh anak seperti alat gambar (pensil warna, krayon, spidol) sehingga beberapa anak sudah mendapatkan alat gambar tanpa harus berebut dengan teman yang lain. Pada pelaksanaan ini guru mendapat kategori "Baik".
- b) Pada langkah kedua, guru mendapat kategori "Baik" dikarenakan guru memberikan penjelasan secara detail dan memperaktekkan cara menggunakan alat tulis tersebut sehingga anak dapat melaksanakan kegiatan tanpa kordinator yang baik dari guru.
- c) Pada tahap ketiga, guru belum memperhatikan anak dengan seksama kepada anak yang masih mengalami kesulitan sehingga guru memperoleh penilaian "cukup".
- d) Pada langkah keempat guru memperoleh penilaian "Cukup" dikarenakan memberikan pujian dan memajang hasil karya anak didinding.

Observasi Kegiatan Anak

Pada indikator anak mampu menggambar bebas menggunakan krayon sehingga menghasilkan sebuah gambar Pada kategori baik berjumlah 6 anak, 6 dikategorikan cukup dan 3 dikategorikan kurang. dari jumlah 15 anak didik yang diteliti jumlah keseluruhan 40% hasil observasi kemampuan menggambar anak berada dalam kategori cukup, 40% dikategori baik dan 20% dikategorikan kurang.

4. Refleksi

Dengan melihat hasil pada pembelajaran siklus I maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

- a. Perencanaan: masih perlu dipersiapkan lagi dalam hal ini mempersiapkan skenario pembelajaran seperti langkah-langkah kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis.
- b. Pelaksanaan: guru telah menjelaskan aturan main kegiatan seperti cara menggunakan alat gambar (pensil, krayon) sehingga anak mulai paham dan tahu cara menggunakan alat tersebut dengan baik. namun kemudian guru dalam menciptakan suasana. Kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak sehingga beberapa anak masih terlihat

bosan dan kurang bersemangat dalam proses kegiatan pembelajaran

- c. Observasi: pengamatan dalam penelitian sudah dapat dilakukan dengan baik karena antara anak dan guru sudah dapat melakukan kegiatan dengan cukup baik.
- d. Melihat dari hasil observasi yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus I pertemuan I dan pertemuan masih kurangnya perkembangan motorik halus pada anak maka, di putuskan untuk melaksanakan siklus II.

Siklus II Pertemuan I

1. Perencanaan

- a) Menyusun rancangan kegiatan harian (RKH) yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus pada anak.
- b) Peneliti berdiskusi dengan guru taman kanak-kanak dalam merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

2. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui kegiatan bermain, dan variabel yang ingin diteliti oleh peneliti adalah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar. Penelitian di dalam kelas hanya dalam batas pengamatan terhadap perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir sebagai berikut :

Proses Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I

Kegiatan awal:

- a) Salam , berdo'a dan menyanyi
- b) Melakukan kegiatan kebersihan membuang sampah pada tempat

Kegiatan inti:

- a) Menghubungkan gambar pelangi, petir, hujan, matahari, bulan dengan kata
- b) Menggambar dari dasar titik garis membentuk pelangi
- c) Mewarnai gambar pelangi

Kegiatan akhir

- a) Tidak bertengkar saat bermain
- b) Diskusi tentang kegiatan hari ini dan informasi kegiatan hari esok
- c) Pesan – pesan moral
- d) Menyanyi, berdo'a, salam

a) Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan proses belajar mengajar dalam hal peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan menggambar. Pada kegiatan inti, pelaksanaan kegiatan ini merupakan fokus pada penelitian dimana dilaksanakan perlakuan pembelajaran melalui kegiatan menggambar .dalam melaksanakan kegiatan dengan langkah-langkah dilakukan guru adalah guru mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan menggambar, kemudian menjelaskan tentang bagaimana cara menggunakan krayon, pensil warna, atau spidol warna setelah itu Guru memberikan perhatian kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar dan guru memberikan pujian atas hasil karya dan menilai anak didik

Berdasarkan rencana kegiatan harian di atas, dapat dijabarkan skenario sebagai berikut: Pada pertemuan pertama ini anak diajar untuk menggambar yaitu menggambar dari dasar bentuk titik garis hingga menjadi bentuk pelangi. Pada kegiatan awal guru dan anak didik melakukan kegiatan seperti, salam, berdo'a dan menyanyi. Setelah itu guru mengajak anak untuk bercakap –cakap tentang kegiatan hari ini lalu guru mengadakan praktek berwudhu pada anak didik kemudian berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu menggambar dari dasar bentuk titik garis hingga membentuk pelangi. Langkah yang ditempuh guru yaitu memperkenalkan cara memegang pensil yang benar. Kegiatan inti yaitu guru meminta untuk menggambar dari dasar bentuk titik garis hingga membentuk pelangi.

Kegiatan istirahat, guru membimbing dan mengingatkan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kemudian berdo'a sebelum dan sesudah makan bersama- sama, dan setelah anak boleh bermain sesuai dengan keinginan anak tanpa ada paksaan dari guru

Kegiatan penutup, guru mereview hasil kegiatan anak dan memberikan informasi kegiatan / permainan esok hari, sambil memberikan penguatan nilai – nilai yang

telah diajarkan. Terakhir guru mengajak anak – anak bernyanyi, berdoa dan pulang, serta bersalaman dengan guru.

3. Observasi

Observasi di laksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa melihat persiapan guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan menggambar hasilnya adalah menunjukkan bahwa dari 2 item bagi anak pada pembelajaran pertama dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Pada langkah pertama, guru telah mempersiapkan alat yang diperlukan oleh anak seperti alat gambar (pensil warna, krayon, spidol) sehingga beberapa anak mendapatkan alat gambar dan tanpa berebut dengan teman yang lain. Pada pelaksanaan ini guru mendapat kategori “Baik”.
- b) Pada langkah kedua, guru mendapat kategori “Baik” dikeranakan guru dapat memberikan penjelasan secara detail dan memperaktekkan cara menggunakan alat tulis tersebut sehingga anak hanya melaksanakan kegiatan tanpa kordinator yang baik dari guru.
- c) Pada tahap ketiga, guru memberikan perhatian kepada anak yang masih mengalami kesulitan sehingga guru memperoleh penilaian “Baik”.
- d) Pada langkah ke empat guru memperoleh penilaian “cukup” dikarenakan guru tidak memberikan pujian dan memajang hasil karya anak didinding.

Observasi Kegiatan Anak

Pada indikator anak mampu dari dasar bentuk titik garis sehingga menghasilkan bentuk pelangi. Pada kategori baik berjumlah 11 anak, 4 di kategorikan cukup dan tidak terdapat dikategori kurang. dari jumlah 15 anak didik yang diteliti jumlah keseluruhan 80 % hasil observasi kemampuan menggambar anak berada dalam kategori cukup, 20 % dikategori baik dan tidak terdapat pada dikategori kurang.

Siklus II Pertemuan II

1. Perencanaan

- a) Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran pada pertemuan pertama agar tidak terjadi kembali pada pertemuan kedua siklus II.

- b) Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak
- c) Merumuskan spesifikasi gambar yang akan di gambar dalam kegiatan pengajaran
- d) Peneliti berdiskusi dengan guru Taman Kanak – kanak Pelangi dalam merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak
- e) Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi.

2. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini di lakukan melalui kegiatan bermain, dan variabel yang ingin di teliti adalah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar. Penelitian di dalam kelas hanya dalam batas pengamatan terhadap perubahan - perubahan perilaku yang di inginkan oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian di lakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, sebagai berikut:

Proses Pelaksanaan siklus II pertemuan II.

Kegiatan awal :

- a. Salam, berdoa dan menyanyi
- b. Meniru gerakan anging kencang sekali

Kegiatan inti

- a. Menggambar bebas macam-macam gejala alam dengan menggunakan krayon.
- b. Menceritakan kembali tentang gambar yang sudah dibuat

Istirahat

- a. Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan
- b. Bermain

Kegiatan penutup

- a. Memperlihatkan hasil gambar yang sudah dibuat dengan senang
- b. Diskusi tentang kegiatan hari ini dan informasi kegiatan hari esok
- c. Pesan – pesan moral
- d. Menyanyi, berdo'a, salam

Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa di lakukan dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan proses belajar mengajar dalam

hal peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan menggambar, sebagai berikut:

Pada Kegiatan inti, pelaksanaan kegiatan ini merupakan fokus pada penelitian di mana di laksanakan kegiatan, terlebih dahulu guru mempersiapkan alat- alat yang digunakan dalam kegiatan menggambar, kemudian menjelaskan tentang bagaimana cara menggunakan krayon, pensil warna, atau spidol warna setelah itu Guru memberikan perhatian kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar dan guru memberikan pujian atas hasil karya dan menilai anak didik

Berdasarkan rencana kegiatan harian di atas, dapat di jabarkan skenario sebagai berikut:

Kegiatan kedua di lakukan melalui kegiatan menggambar bebas macam –macam gejala alam selanjutnya guru menjelaskan pada hari ini akan melakukan kegiatan menggambar bebas macam –macam gejala alam kemudian guru memperkenalkan cara menggambar yang benar.

Kegiatan istirahat, guru membimbing dan mengingatkan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan , kemudia berdoa sebelum dan sesudah makan bersama – sama dan setelah itu anak boleh bermain sesuai dengan keinginan anak tanpa ada paksaan dari guru.

Kegiatan penutup, guru mereview hasil kegiatan anak dan memberikan informasi kegiatan / permainan esok hari, sambil memberikn penguatan nilai – nilai yang telah diajarkan. terakhir guru mengajak anak – anak bernyanyi, berdoa dan pulang, serta bersalaman dengan guru.

3. Observasi

Observasi di laksanakan selam proses kegiatan berlangsung berupa melihat persiapan guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan menggambar hasilnya adalah menunjukkan bahwa dari 2 item bagi anak pada pembelajaran pertama dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Pada langkah pertama, guru telah mempersiapkan alat yang diperlukan oleh anak seperti alat gambar (pensil warna, krayo, spidol) sehingga beberapa anak sudah mendapatkan alat gambar tnpn harus berebut dengan teman yang lain.

Pada pelaksanaan ini guru mendapat kategori “Baik”.

- b) Pada langkah kedua, guru mendapat kategori “Baik” dikarenakan guru memberikan penjelasan secara detail dan memperaktekkan cara menggunakan alat tulis tersebut sehingga anak dapat melaksanakan kegiatan tanpa kordinator yang baik dari guru.
- c) Pada tahap ketiga, guru memberikan perhatian kepada anak yang masih mengalami kesulitan sehingga guru memperoleh penilaian “Baik”
- d) Pada langkah keempat guru memperoleh penilaian “baik” dikarenakan memberikan pujian dan memajang hasil karya anak didinding.

Observasi Kegiatan Anak

Pada indikator anak mampu menggambar bebas menggunakan krayon sehingga menghasilkan sebuah gambar Pada kategori baik berjumlah 13 anak, 2 di kategorikan cukup dan tidak terdapat kategori kurang. dari jumlah 15 anak didik yang diteliti jumlah keseluruhan 80 % hasil observasi kemampuan menggambar anak berada dalam kategori cukup, 20% dikategori baik dan tidak terdapat kategori kurang.

4. Refleksi

Perencanaan: dalam hal ini mempersiapkan skenario pembelajaran seperti langkah – langkah kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis.

- a) Pelaksanaan: guru telah menjelaskan aturan main kegiatan dalam menggambar seperti cara menggunakan alat tulis sehingga anak mulai paham dan tau cara menggunakan alat tulis dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini pula pun guru telah menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak.
- b) Observasi: pengamatan dalam penelitian sudah dapat dilakukan dengan baik karena antara anak maupun guru sudah dapat melakukan kegiatan dengan cukup baik. Melihat perkembangan kemampuan motorik halus pada anak yang dianggap cukup baik maka penelitian hanya sampai disini dan tidak dilanjutkan pada siklus III

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di Taman Kanak – kanak Pelangi Kabupaten Bulukumba. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan kegiatan menggambar yaitu dari hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menemukan pada siklus I tidak semua anak mampu melaksanakan semua jenis kegiatan dengan baik yaitu kemampuan anak hanya 40 % dan kemudian dan kemudian setelah dilakukan beberapa perbaikan dalam melaksanakan kegiatan maka siklus II sebagian besar anak mampu melakukan dengan baik. Sehingga pada siklus II kemampuan anak meningkatkan yaitu 80% sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Bambang Sujiono, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Direktorat Departemen Dasar dan Menengah Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Endang Rini Suhanti. (2001). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamdani, Agus. 2010. *Melatih Motorik halus Anak Dengan Menggambar*. (Online [http/ www. Blogspot.arnet 66 com](http://www.Blogspot.arnet66.com) akses 29 September 2011)
- Hildayani, Rini Dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universita Terbuka
- Hurlock, B Elizabeth. 2002. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Noorlaila, Iva. 2010. *Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*. Yogyakarta Pinus.
- Mudjito. 2007. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Pamadhi Hajar. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas terbuka
- Papalia, Dkk. 2009. *Human Developmen (Perkembangan Manusia) Edisi 10 Buku I*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Slamet Suyanto. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY.
- Soemiarti Patmonodewo. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Sugiyono.(2007). *Metode dan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto (2006). *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktor Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Sudijono, Bambang Dkk. 2005 *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta.
- Suharmin Arikunto, 2010 *.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”
- Yamin Martinis, Sanan jamilah Sabri, 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Gaung Persada.